**MAKALAH PANCASILA**

**MEMBANGUN KESEJAHTERAAN INDONESIA DENGAN PANCASILA DAN IMPLEMENTASINYA DI TENGAH PANDEMI COVID-19**

Makalah ini Disusun untuk Memenuhi Tugas Mata Kuliah Wajib Pancasila

Dosen Pengampu: Prof. Dr. A. Retno Pudji Rahayu, drg., M. Kes.

****

Disusun oleh:

Venina Bayu Ruthantien  
071911633013

**PRODI ILMU INFORMASI DAN PERPUSTAKAAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2020**

**DAFTAR ISI**

Kata Pengantar3

**Bab I – Pendahuluan**

1.1 Latar Belakang 4

1.2 Rumusan Masalah 5

1.3 Tujuan 6

**Bab II – Pembahasan**

2.1 Landasan Teori7

2.1.1 Pengertian Ideologi 8

2.1.2 Pengertian Pancasila 9

2.2 Pancasila sebagai Ideologi Negara 9

2.3 Peran Pancasila dalam Membangun Kesejahteraan Indonesia 10

2.4 Memudarnya Nilai-nilai Pancasila 11

2.5 Implementasi Pancasila ditengah Pandemi Covid-1913

**Bab III – Penutup**

3.1 Upaya Mengatasi Pudarnya Nilai-nilai Pancasila 16

**Daftar Pustaka 18**

**Kata Pengantar**

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas makalah ini berjudul “Membangun Kesejahteraan Indonesia dengan Pancasila dan Implementasinya ditengah Pandemi Covid-19” dengan maksimal dan sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Penulis menyampaikan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah wajib Pancasila, Prof. Dr. A. Retno Pudji Rahayu, drg., M. Kes., yang telah memberikan bimbingan sehingga makalah ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis berharap semoga makalah ini dapat menambah pengetahuan para pembaca dan dapat menyadarkan pembaca untuk memperjuangkan kesejahteraan Indonesia dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila. Namun terlepas dari itu, penulis memahami bahwa makalah ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis sangat mengharapkan kritik serta saran yang bersifat membangun demi terciptanya makalah selanjutnya yang lebih baik lagi.

Surabaya, 9 Mei 2020

Penulis

**BAB I  
Pendahuluan**

**1.1 Latar Belakang**

Kebangsaan Indonesia tidak dapat lepas dari dasar negara pancasila yang menjadi jati diri bangsa. Menurut Bung Karno yang merupakan tokoh penggali nilai-nilai Pancasila, bangsa Indonesia harus hidup dan berkembang dengan tetap menjaga hubungan Indonesia dan bangsa-bangsa lain untuk mewujudkan umat manusia yang aman, damai, dan sejahtera. Namun untuk dapat mewujudkan keharmonisan dengan bangsa lain bangsa Indonesia harus kuat, maju, dan sejahtera. Bangsa yang lemah, miskin dan tertinggal akan memicu bangsa lain untuk menguasainya dan menjajahnya, seperti yang dialami bangsa Indonesia di masa lalu. Karena itu harus selalu diusahakan agar bangsa Indonesia maju, kuat dan sejahtera lahir batin.

Pancasila telah disahkan sebagai Dasar Negara Republik Indonesia kepada paham-paham kebebasan yang sebebas-bebasnya seolah-olah remaja tersebut telah lupa memiliki dasar negara dan pedoman hidup pancasila. Pancasila yang diabaikan juga menimbulkan ancaman baik dari luar maupun dalam negeri seperti munculnya aksi-aksi terror yang dilakukan kelompok tertentu, pembunuhan, pemerkosaan, meningkatnya berbagai pandangan tentang keagamaan, kebudayaan, dsb. Hal-hal tersebut banyak dilakukan oleh remaja padahal sebagai generasi muda yang merupakan calon pemimpin dan penerus bangsa memiliki kewajiban dan memiliki tanggung jawab untuk mengakhiri kondisi pancasila sekarang yang sangat merugikan bangsa dan kembali menjadikan pancasila dan kebangsaan sebagai dua hal yang mendapat perhatian penuh dari masyarakat dan bangsa Indonesia.

Dalam situasi pandemic Covid-19 ini pancasila juga tidak lepas dari kehidupan masyarakat Indonesia. Melalui fenomena pandemic ini, masyarakat jadi tersadar akan adanya sebuah relasi antara Tuhan Yang Maha Esa, manusia, dan alam semesta. Dalam situasi pandemic corona ini aspek kemanusiaan pada sisi kesehatan, ekonomi, sosial, agama, hukum, budaya, dsb sangat perlu diperhatikan dan menjadi dasar bagi penyelenggaraan negara dan relasi sesama manusia yang berujung pada keadilan bagi masyarakat Indonesia secara keseluruhan. Di sisi lain, masyarakat Indonesia pun memiliki kewajiban untuk patuh dan taat terhadap ketentuan hukum dan kebijakan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah dalam menanggulangi pandemi Covid-19 ini. Masyarakat juga bahu membahu dalam menghadapi dan mengatasi pandemi ini dengan memberikan bantuan materil maupun non materi serta doa. Saling melepas ego untuk berempati dan menghormati pengorbanan para tenaga medis, relawan dan lain-lainnya. Bersatu untuk melawan corona dengan selalu patuh dan taat terhadap ketentuan hukum yang berlaku terkait upaya penanganan pandemi corona ini.

Nilai-nilai Pancasila merupakan sumber nilai bagi tertib hukum di Indonesia juga sebagai sumber norma moral bagi penyelenggaraan kenegaraan dan pelaksanaan hukum di Indonesia, terutama dalam masa pandemi corona ini dan memasuki kehidupan new normal. Nilai-nilai Pancasila yang tertuang dalam sila-sila Pancasila tentunya perlu tertanam di setiap hati masyarakat Indonesia. Nilai-nilai tersebut menjadi pedoman dan patokan dalam bernegara dan bermasyarakat bagi seluruh bangsa Indonesia. Dalam kondisi pandemi corona saat ini, tentunya nilai-nilai Pancasila memberikan lebih penyadaran spiritual bagi kita, menumbuhkan nilai empati, tenggang rasa dan cinta bagi sesama, menjadi perekat bagi persatuan bangsa Indonesia, menjadi penyejuk dalam kita bernegara dan bermasyarakat, dan memberikan keadilan sosial serta kesejahteraan dalam berkehidupan bernegara.

**1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka ditemukan masalah antara lain:

1. Bagaimana peran pancasila sebagai ideologi negara dalam membangun kesejahteraan bangsa?
2. Apa penyebab memudarnya nilai-nilai pancasila di Indonesia terutama pada kalangan generasi muda?
3. Bagaimana upaya mengatasi memudarnya nilai-nilai pancasila di Indonesia?
4. Bagaimana implementasi pancasila di tengah pandemic Covid-19 pada saat ini?

**1.2 Tujuan**

1. Mengetahui peran pancasila sebagai ideologi negara dalam membangun kesejahteraan bangsa.
2. Mengetahui penyebab memudarnya nilai-nilai pancasila di Indonesia terutama pada kalangan generasi muda.
3. Mengetahui dan melaksanakan upaya yang dipercaya dapat mengatasi memudarnya nilai-nilai pancasila di Indonesia.
4. Mengetahui bentuk-bentuk implementasi pancasila di tengah pandemic Covid-19 pada saat ini.

**BAB II   
Pembahasan**

**2.1 Landasan Teori**

Saat ini dunia sedang mengalami perkembangan globalisasi termasuk di Indonesia. Globalisasi adalah keterbukaan dan penerimaan terhadap segala sosial, budaya, maupun ekonomi yang mendunia. Globalisasi ini mempengaruhi banyak hal antara lain dalam hal ekonomi, perindustrian, sosial budaya, politik, bahkan pemerintahan. Namun di sisi lain, dengan adanya globalisasi dapat mewujudkan sebuah tatanan kehidupan baru dengan membuat dunia seperti tanpa batas yaotu kebebasan dan kemudahan dalam mengakses segala hal, tetapi dengan menyingkirkan batas-batas geografis, ekonomi, dan budaya masyarakat. Misalnya seperti yang sudah dirasakan di Indonesia, masyarakat bisa saling mengenal budaya lain, mengetahui gaya hidup orang-orang di seluruh dunia dengan menggunakan teknologi handphone, komputer, televisi, dan lain-lain. Namun, globalisasi juga dapat memberikan perubahan yang besar terhadap masyarakatnya antara lain adanya perubahan pola tingkah laku, kehidupan di dalam keluarga, pendidikan, dan kebudayaan.

Globalisasi mulai berkembang pada sekitar abad 20-an dan akan terus berkembang di seluruh dunia. Perkembangan globalisasi ini juga mempengaruhi cara berpikir individu atau masyarakat. Cara berpikir masyarakat terutama generasi muda juga mengalami perkembangan. Namun seringkali perkembangan cara berfikir masyarakat tidak diimbangi dengan wawasan kebangsaan yang telah ada. Sehingga kemudian bertindak melampaui batas sebagai warga negara Indonesia, dengan sikap seperti itu suatu negara tidak akan mengalami perkembangan yang seharusnya. Oleh karena itu, perlu adanya pengimbangan antara pancasila sebagai ideologi dan wawasan kebangsaan dengan cara berperilaku masyarakat terhadap perkembangan dunia. Dengan adanya wawasan kebangsaan, seorang individu atau masyarakat terutama generasi muda mampu menghadapi tantangan besar bagi Indonesia dan tetap berpegang teguh pada kepribadian bangsa dan pancasila sebagai pedoman untuk mengatur kehidupan.

**2.1.1 Pengertian Ideologi**

Ideologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *edios* yang berarti cita-cita dan *logos* yang berarti pengatahuan atau ilmu dan paham. Dalam pengertian sempit atau sederhana, ideologi diartikan sebagai gagasan yang menyeluruh tentang makna hidup dan nilai-nilai yang mau menentukan dengan mutlak bagaimana manusia harus hidup dan bertindak. Sedangkan ideologi dalam arti luas merupakan segala cita-cita, nilai-nilai dasar, dan keyakinan-keyakinan yang mau dijunjung tinggi sebagai pedoman yang normatif. Menurut KBBI, ideologi adalah kumpulan konsep bersistem yang dijadikan asas pendapat (kejadian) yang memberikan arah dan tujuan untuk kelangsungan hidup. Atau cara berfikir seseorang atau suatu gagasan.

Ideologi dimaknai sebagai keseluruhan pandangan, cita-cita, nilai, dan keyakinan yang ingin diwujudkan dalam kehidupan yang nyata. Ideologi dalam arti ini sangat diperlukan karena dianggap mampu membangkitkan kesadaran akan kemerdekaan. Ideologi negara dalam arti cita-cita negara atau cita-cita yang menjadi dasar bagi suatu sistem kenegaraan untuk seluruh rakyat dan bangsa yang bersangkutan pada hakikatnya merupakan asas kerohanian yang memiliki ciri-ciri yaitu mempunyai derajat yang tinggi serta mewujudkan suatu asas kerohanian, pandangan dunia, pedoman hidup, pegangan hidup yang dipelihara. Dalam ideologi terkandung 3 unsur, yaitu adanya suatu penafsiran atau pemahaman terhadap kenyataan, memuat seperangkat nilai-nilai moral dan memuat suatu orientasi suatu tindakan, ideologi merupakan suatu pedoman kegiatan untuk mewujudkan nilai-nilai yang termuat di dalamnya.

**2.1.2 Pengertian Pancasila**

Pancasila merupakan landasan dari segala keputusan bangsa dan menjadi ideologi tetap pada bangsa serta mencerminkan kepribadian bangsa. Pancasila adalah ideologi bagi Republik Indonesia, Pancasila dipergunakan sebagai dasar yang mengatur pemerintahan negara. Istilah “pancasila” telah dikenal di Indonesia sejak zaman majapahit abad XIV, yaitu terdapat pada buku Negara Kertagama karangan Mpu Prapanca dan dalam buku Sutasoma karangan Mpu Tantular. Tetapi baru dikenal oleh bangsa Indonesia sejak tanggal 1 Juni 1945, yaitu pada waktu Ir. Soekarno mengusulkan pancasila sebagai dasar negara dalam sidang BPUPKI.

Dari segi etimologi, pancasila berasal dari bahasa Sansekerta yaitu *panca* yang berarti lima dan *sila* yang berarti dasar atau tingkah laku yang baik. Jadi, pancasila adalah lima dasar atau lima tingkah laku yang baik. Dari segi terminologi, istilah pancasila di dalam “Falsafah Negara Indonesia” mempunyai pengertian sebagai nama dari 5 dasar negara Republik Indonesia yang pernah diusulkan oleh Ir. Soekarno pada tanggal 1 Juni 1945. Lima dasar negara yang diberi nama Pancasila oleh Ir. Soekarno antara lain kebangsaan, prikemanusiaan, mufakat, kesejahteraan sosial, dan Ketuhanan Yang Maha Esa.

**2.2 Pancasila sebagai Ideologi Negara**

Sebagai suatu ideologi, Pancasila tidak lahir hanya dari pemikiran satu atau sekelompok orang saja. Melainkan isi dari setiap butir Pancasila itu diambil dari tradisi, adat-istiadat, nilai moral, kebudayaan bangsa Indonesia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pancasila unsurnya berasal dari kepribadian bangsa. Sehingga bangsa Indonesia menjadi kausa material dari lahirnya pancasila. Selain itu, pancasila bukan hanya sebagai hasil perenungan seseorang atau sekelompok orang yang mementingkan kepentingan pribadi saja, melainkan pancasila berasal dari nilai bangsa. Pada hakikatnya pancasila dapat meresap ke seluruh lapisan masyarakat Indonesia.

Sebagai ideologi suatu bangsa yang menjadi pandangan dan pegangan hidup masyarakatnya, pancasila harus bersifat universal yaitu mencakup semua nilai-nilai sosial dan budaya Indonesia serta menjadi orientasi dalam hidup oleh seluruh masyarakatnya. Sebagai ideologi bangsa, maka keberadaannya selalu diimplementasikan ke dalam perilaku kehidupan dalam rangka berbangsa, bernegara dan bermasyarakat.

Pancasila sebagai ideologi bangsa merupakan suatu konsep yang dijadikan sebagai pegangan untuk mencapai suatu tujuan bangsa dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Indonesia memiliki sangat banyak keanekaragamaan baik dalam bidang budaya, ras, agama, bahasa, warna kulit, dll. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan bangsa, Indonesia harus bersatu membentuk kekuatan sehingga dapat rukun, damai, kuat, dan dinamis. Mempersatukan Indonesia, maka dijadikanlah pancasila sebagai suatu pegangan yang mengatur pola pikir warga negara agar bisa mencapai tujuan bangsa. Tujuan bangsa Indonesia adalah tujuan yang telah tertera dalam Pembukaan UUD 1945, yaitu melindungi segenap warga negara Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan abadi dan keadilan sosial.

**2.3 Peran Pancasila dalam Membangun Kesejahteraan Indonesia**

Pada era globalisasi seperti sekarang ini, setiap negara dituntut untuk selalu lebih maju mengikuti setiap perkembangan. Pihak yang diuntungkan dalam situasi itu pasti adalah negara-negara maju yang memiliki tingkat kemapanan dan kemampuan yang jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan negara-negara berkembang. Suka atau tidak suka, mau ataupun tidak mau, bangsa Indonesia harus mengikuti. Apabila Indonesia tidak mengikuti arus globalisasi, bisa jadi Indonesia menjadi negara tertinggal dan mungkin disebut negara primitif. Tantangan di era globalisasi ini bisa mengancam eksistensi kepribadian bangsa, termasuk bangsa Indonesia.

Peran Pancasila sebagai ideologi negara, pandangan hidup, dan dasar negara memegang peranan penting. Pancasila akan menilai nilai-nilai mana saja yang bisa diserap untuk disesuaikan dengan nilai-nilai Pancasila sendiri. Dengan begitu, nilai-nilai baru yang berkembang nantinya tetap berada di atas kepribadian bangsa Indonesia. Dengan pandangan hidup, suatu bangsa mempunyai pedoman dalam memandang setiap persoalan yang dihadapi serta mencari solusi dari persoalan tersebut. Pancasila harus benar-benar di pegang teguh oleh masyarakat Indonesia sebagai ideologi bangsa. Masyarakat Indonesia harus bisa meneladani nilai yang terkandung dalam pancasila. Salah satunya yaitu nilai kemanusiaan yang adil dan beradab. Pancasila sudah menerangkan bahwa setiap masyarakat Indonesia harus sadar terhadap sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai- nilai moral dan hidup bersama.

Dengan pancasila, Indonesia mempunyai pedoman dalam memandang setiap persoalan yang dihadapi serta mencari solusi dari persoalan tersebut. Dalam ideologi pancasila terkandung konsep mengenai dasar kehidupan yang dicita-citakan suatu bangsa dan juga pikiran-pikiran terdalam dan gagasan suatu bangsa mengenai wujud kehidupan yang dicita-citakan. Oleh karena itu, dalam pergaulan kehidupan berbangsa dan bernegara, bangsa Indonesia tidak bisa begitu saja mencontoh atau meniru model yang dilakukan bangsa lain, tanpa menyesuaikan dengan pandangan hidup dan kebutuhan bangsa Indonesia sendiri.

Dengan demikian peran ideologi pancasila dalam membangun kesejahteraan bangsa antara lain:

1. Ideologi pancasila sebagai tuntutan nyata dan cara hidup masyarakat luas. Sehingga dapat meningkatkan harga diri dan martabat bangsa Indonesia yang sejahtera.
2. Pancasila mempunyai makna dan nilai luhur yang merupakan ciri masyarakat yang beradab, bermutu, demokratis, dan berbudaya.
3. Pancasila sebagai falsafah dasar, yaitu pencapaian tujuan reformasi menciptakan masyarakat yang sejahtera melalui pemerintah yang bersih dan berwibawa, bebas KKN dan melaksanakan demokrasi di segala bidang, menjunjung tinggi supremasi hukum dan melaksanakan otonomi daerah.
4. Ideologi pancasila sebagai alat pemersatu, yaitu khususnya untuk mendorong dan mendukung upaya pemberdayaan masyarakat mendiri, profesional, sejahtera dan berbudaya.
5. Pancasila sesungguhnya telah diarahkan sebagai landasan dan kekuatan pendukung untuk membangun masyarakat yang sejahtera.
6. Pancasila dijadikan sebagai acuan dalam berpikir dan bertindak dalam menentukan suatu gagasan.

**2.4 Memudarnya Nilai-nilai Pancasila**

Saat ini seluruh dunia telah memasuki era globalisasi termasuk Indonesia. Globalisasi dapat berpengaruh terhadap perubahan nilai-nilai budaya suatu bangsa. Ada nilai yang positif, ada juga yang negative. Globalisasi merupakan ancaman, tantangan dan juga peluang bagi bangsa Indonesia untuk berinovasi dalam segala aspek kehidupan terutama pada generasi muda.

Pancasila telah disahkan sebagai dasar negara Republik Indonesia sejak 18 Agustus 1945. Akan tetapi setelah 75 tahun disahkan, pancasila tidak memperoleh wujud nyata dalam kehidupan bangsa Indonesia. Pancasila tidak menjadi kehidupan nyata di Indonesia, khususnya kesejahteraan bangsa. Saat ini masyarakat cenderung menganggap pancasila hanya sebagai suatu simbol negara dan mulai melupakan nilai-nilai pancasila. Padahal Pancasila yang menjadi dasar negara dan sumber dari segala hukum bangsa Indonesia.

* **Kurangnya komitmen dan tanggung jawab para pemimpin bangsa dalam melaksanakan nilai-nilai tersebut**. Akibatnya terjadi banyak kekacauan dalam tatanan kehidupan berbangsa seperti banyaknya kasus korupsi, perbedaan pendapat yang berakhir permusuhan, banyaknya kasus kemiskinan, banyaknya kasus criminal, dan sebagainya.
* **Kurangnya pengajaran atau pendidikan pancasila**. Pendidikan pancasila diharapkan mampu menghadirkan karakter generasi muda yang tidak hanya cerdas namun juga berkarakter. Maksudnya, generasi muda yang tidak hanya berkompeten tetapi juga peduli terhadap kemajuan Indonesia. Pendidikan pancasila sangat penting bagi para generasi muda Indonesia agar dapat membentuk karakter masyarakat yang unggul dan berakhlak mulia. Sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan dan santun dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Akibatnya banyak remaja saat ini yang mudah terpengaruh budaya luar yang belum tentu sesuai dengan ideologi Indonesia sehingga terjadi peningkatan kenakalan remaja, adanya penyalahgunaan narkoba, pemerkosaan, dan sebagainya.
* **Dihapuskannya beberapa mata pelajaran yang mengajarkan tentang pendidikan budi pekerti**. Saat ini pelajaran muatan local seperti mata pelajaran tata krama dan budi pekerti sudah dihapuskan dan digantikan dengan pelajaran muatan lokal lain seperti bahasa asing (Jepang, Jerman, Perancis, dll) atau IT.
* **Kurangnya peranan pendidikan agama dalam pembentukan sikap remaja**. Jika seseorang kurang berpegang pada ajaran agama, kekuatan pengontrol yang ada di dalam dirinya akan hilang. Jika setiap orang terutama generasi muda berpegang teguh dengan keyakinannya kepada Tuhan, setiap orang pasti sudah dapat menjaga dirinya sendiri, tidak mau melanggar hokum dan ketentuan Tuhan. Dengan adanya pendidikan agama seseorang dapat menanamkan pendidikan moral dan pembinaan mental sehingga tidak mudah tergoyahkan oleh arus globalisasi dan memiliki kepribadian yang buruk.
* **Pembinaan moral yang kurang efektif baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.** Pendidikan yang pertama dan utama bagi anak adalah lingkungan keluarga. Oleh karena itu, karakter anak yang berkembang tergantung dari pola asuh yang diterapkan dirumah. Kedua, dalam lembaga pendidikan formal yaitu sekolah, peran seorang guru sangat penting dalam membentuk karakter siswanya. Para guru sudah seharusnya mengimplementasikan nilai-nilai pancasila. Mulai dari kebiasaan untuk berdoa, saling toleransi, menumbuhkan sikap peduli, dan sebagainya. Ketiga yaitu implementasi pendidikan pancasila di masyarakat dimulai dari lingkungan rumah sekitar. Di lingkungan sekitar pasti ada banyak perbedaan entah dari bahasanya, budaya, dll seperti semboyan Bhinneka Tunggal Ika.
* **Efek globalisasi.** Seiring perkembangan zaman, saat ini pergaulan antar bangsa semakin kental sehingga memunculkan proses akulturasi, saling meniru, dan saling mempengaruhi di antara budaya masing-masing negara. Generasi muda dengan mudah dan cepat mendapatkan segala informasi dari seluruh dunia termasuk budaya dan cara hidup manusia dari berbagai belahan dunia. Akibatnya masyarakat dan terutama remaja tidak mampu menyaring informasi yang didapatkan karena kurangnya pengetahuan dan bimbingan. Remaja menganggap bahwa budaya-budaya Barat itu keren dan dapat dijadikan panutan. Padahal budaya Barat tidak sesuai dan berbeda dengan budaya Indonesia. Perbedaan itulah yang menyebabkan terjadinya penyimpangan-penyimpangan. Terutama karena adanya perkembangan teknologi informasi yang cepat.

**2.5 Implementasi Pancasila di tengah Pandemi Covid-19**

Pancasila ada sebagai kepribadian bangsa yang senantiasa mengingatkan bahwa bangsa Indonesia tetap harus bekerjasama dan bersatu. Kunci dalam menghadapi sebuah masalah adalah bersatu tanpa memandang perbedaan antargolongan. Karena itu, pemahaman mendalam tentang nilai Pancasila merupakan hal penting dalam upaya preventif agar masyarakat tidak melanggar ketentuan pemerintah terkait dengan upaya penyelesaian dan penanganan Covid-19. Pemahaman nilai Pancasila merupakan hal yang paling mendasar untuk mengontrol masyarakat tanpa perlu penegakan secara represif kepada masyarakat. Pemahaman nilai Pancasila dinilai mampu mencegah terjadinya pelanggaran yang dilakukan masyarakat atas kebijakan yang dibuat pemerintah. Setidaknya, konsep cinta tanah air perlu diperdalam kepada masyarakat luas agar pemahaman nilai Pancasila lebih kokoh di tengah kehidupan masyarakat Indonesia.

Di saat pandemi Covid-19 ini, penerapan sila pertama dapat dilakukan dengan cara selalu berdoa dan berserah diri kepada-Nya untuk keselamatan agar virus ini akan segera berakhir dari dunia. Jadi, sila pertama juga menjadi fondasi penguat didalam diri manusia pada masa ini. Namun, sebaiknya sambil tetap mematuhi arahan pemerintah, masyarakat beribadah dirumah masing-masing dan menjauhi kerumunan orang di tempat ibadah agar kemungkinan terinfeksi virus kecil.

Sila kedua yaitu Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab memiliki makna bahwa setiap orang wajib memperlakukan satu sama lain dengan memperhatikan etika, sehingga muncul rasa memanusiakan manusia. Sila ini akan menekankan masyarakat untuk memiliki sikap tenggang rasa yang menjujung nilai kemanusiaan.

Sila ketiga, Persatuan Indonesia, memiliki arti bahwa sebagai rakyat Indonesia kita harus bersatu walaupun berbeda-beda, dengan menerapkan persatuan yang terasa berat akan menjadi terasa ringan. Pandemi ini dapat dikalahkan dengan cara kita bersatu untuk melawannya, pada saat ini mungkin cara yang dilakukan adalah dengan menjaga jarak serta berdiam diri di rumah saja.

Sila keempat, Kerakyatan Yang Dipimpin oleh Hikmah Kebijaksanaan dalam Permusyaratan Perwakilan, memiliki makna bahwa kepatuhan warga negara kepada pemerintah menjadi langkah preventif dalam menghadapi virus ini. Mendukung kebijakan pemerintah dalam menerapkan pembatasan sosial berskala besar (PSBB), menerapkan social distancing, serta menjaga kebersihan adalah salah satu cara untuk meminimalisir penyebaran Covid-19.

Sila kelima yaitu Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia yang memiliki makna bahwa Negara Indonesia harus berperilaku adil perihal sosial bagi rakyatnya. Implementasi sila kelima ini penting serta dibutuhkan dalam menghadapi wabah ini. Dalam hal ini, dibutuhkan sinergitas yang baik seperti kerja sama antara masyarakat dan masyarakat serta kerja sama masyarakat dan pemerintah. Mengimplementasikan nilai Pancasila untuk melawan pandemi Covid-19 ini diharapkan dapat meminimalisasi penyebaran virus dan kita mampu melawannya bersama-sama sehingga dunia akan terbebas dari pandemi Covid-19 ini.

Dengan adanya pandemi ini, harapannya semua komponen bangsa mampu meneguhkan wujud renjana (passion) untuk tetap setia pada Pancasila. Kesetiaan mestinya bisa  diaktualisasikan dengan  tidak hanya sekadar hafal teksnya, namun nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian harapannya Pancasila dapat selaras dengan pesan Bung Karno pada  tanggal 1 Juni 1945, bahwa Pancasila adalah media pemersatu untuk menghadirkan kemaslahatan dan kebahagiaan bersama bagi bangsa Indonesia dengan keanekaragaman budayanya.

**BAB III  
Penutup**

**3.1 Upaya Mengatasi Pudarnya Nilai-nilai Pancasila**

**Pertama,** untuk mengatasi pudarnya nilai-nilai pancasila harus dimulai dari diri sendiri baru pihak kedua atau orang disekitar. Sebagai generasi muda harus mampu berpegang teguh dengan kepribadian dan identitasnya sebagai warga negara Indonesia yaitu dengan tidak mudah terpengaruh dengan hal-hal yang belum tentu sesuai dengan budaya Indonesia. Setelah memulai dari diri sendiri, barulah seseorang dapat membantu orang lain seperti menyelenggarakan pembinaan dan pengembangan generasi muda. Dengan begitu generasi muda dapat mengamalkan nilai-nilai pancasila, menjalankan peran yang penting bagi masa depan bangsa serta dapat membawa Indonesia kea rah yang lebih baik.

**Kedua,** menanamkan dan melaksanakan ajaran agama dengan sebaik-baiknya. Pendidikan agama harus menjadi peranan penting untuk membentuk ketaatan pada diri masing-masing individu dimulai dari kecil hingga dewasa. Dengan adanya pendidikan agama seseorang dapat menanamkan pendidikan moral dan pembinaan mental sehingga tidak mudah tergoyahkan oleh arus globalisasi dan memiliki kepribadian yang buruk.

**Ketiga,** dikembalikannya mata pelajaran budi pekerti dan pancasila di sekolah- sekolah. Pendidikan pancasila juga harus ditanamkan sehingga dapat menjadi pedoman dan landasan bagi generasi muda. Apabila mata pelajaran seperti ini dihapuskan dari kurikulum pendidikan di Indonesia, akan berimbas pada sikap buruk setiap individu.

**Keempat,** selektif terhadap pengaruh globalisasi di bidang politik, ekonomi, dan budaya bangsa. Dengan berbagai teknologi yang telah ada, seseorang dapat mendapatkan banyak informasi di seluruh dunia. Oleh karena itu, masyarakat harus selektif terhadap nilai-nilai atau budaya baru yang ada di luar Indonesia.

**Kelima,** menetapkan tanggal 1 Juni sebagai hari peringatan lahirnya Pancasila serta mengadakan perayaan atau kegiatan tertentu. Dengan begitu bangsa Indonesia dapat merenungkan kembali nilai-nilai yang terkandung dalam tiap butir pancasila misalnya dengan diadakannya upacara bendera, kegiatan atau acara peringatan tanggal 1 Juni di kampung, dsb.

**Keenam,** pengenalan pancasila di dalam sistem pendidikan, siaran TV dan radio, media sosial dan media online. Dengan adanya acara-acara siaran TV menarik yang bertema Pancasila, diharapkan masyarakat terutama generasi muda dapat selalu ingat akan nilai-nilai Pancasila dan tetap mengamalkannya.

**Ketujuh,** mendukung program kerja bakti sebagai wujud sederhana gotong royong. Masyarakat Indonesia baik yang tinggal di perumahan atau pedesaan seharusnya tetap mengadakan program-program yang mendukung keharmonisan antar warganya sehingga tercipta lingkungan yang harmonis juga. Seperti yang terjadi di Kota Surabaya, terlihat perbedaan yang cukup signifikan antara perumahan di daerah elit dan perumahan kecil di desa. Warga yang tinggal di perumahan kecil cenderung melakukan kegiatan kerja bakti minimal sekali setiap bulannya dan terlihat akrab dengan tetangga di satu gang perumahan. Sedangkan warga yang tinggal di perumahan elit terlihat jarang bercengkrama dengan tetangga sebelah rumahnya sendiri dan cenderung tidak pernah melakukan kerja bakti. Hal ini tentu saja membuat nilai gotong royong masyarakat rendah terutama pada masyarakat elit.

**Kedelapan,** mengadakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Dengan adanya KKN yang pasti berhubungan dengan lingkungan masyarakat yang luas, generasi muda dapat menyadari adanya berbagai perbedaan di Indonesia dan sadar akan kewajibannya untuk membantu sesama umat manusia dan sesama bangsa Indonesia. Diharapkan dengan adanya KKN di setiap universitas di Indonesia, mampu membuat generasi muda.

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Aelan, & Zubaidi, Ahmad. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Paradigma.
2. M. Taufik, & Isnaeni, Diyan. 2018. *Pendidikan Pancasila untuk Perguruan Tinggi*. Baskara Media dan Aditya Media Group.
3. Rukiyati, M.Hum., dkk. 2008. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: UNY Press.
4. Widjaja. H.A.W. 2000. *Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dan HAM di Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
5. <https://www.beritasatu.com/politik/582392-pemuda-diminta-terus-gelorakan-semangat-pancasila-dan-sumpah-pemuda>, diakses pada 17 April 2020, 20:14 WIB.
6. <https://malangtimes.com/opini/45769/20191101/080400/generasi-bangsa-krisis-moral-masihkah-pancasila-sebagai-ideologi-negara>, diakses pada 17 April 2020, 22:50 WIB.
7. <https://mediaindonesia.com/read/detail/226692-pancasila-di-era-globalisasi>, diakses pada 17 April 2020, 22:54 WIB.
8. <https://www.kompas.com/tren/read/2020/06/06/111241265/merenungkan-nilai-nilai-pancasila-dalam-pandemi-corona?page=all>, diakses pada 17 Juni 2020, 19:20 WIB.
9. <https://www.itera.ac.id/hadapi-pandemi-dengan-nilai-pancasila/>, diakses pada 17 Juni 2020, 19:22 WIB.